



Wonogiri Mengaji: Studi Living Qur'an di SMP Negeri 1 Wuryantoro

Zahra Alifah¹, Amalia Surya Adinda², Rizqi Nur Abdillah³, Raditya Eka Pratama⁴,
Indriyani Ma'rifah⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: 23104010020@student.uin-suka.ac.id¹, 23104010023@student.uin-suka.ac.id², 23104010054@student.uin-suka.ac.id³, 23104010121@student.uin-suka.ac.id⁴,
indriyani.marifah@uin-suka.ac.id⁵

Article received: 05 Desember 2024, Review process: 11 Desember 2024,

Article Accepted: 28 Desember 2024, Article published: 01 Januari 2025

ABSTRACT

Many Muslims, including Junior High School students, are not yet proficient in reading the Qur'an, which is a basic skill of a Muslim. Therefore, this study aims to examine the "Wonogiri Mengaji" program as an effort to improve reading skill and implementation of the Qur'an in students at SMP Negeri 1 Wuryantoro. This research is a qualitative study using phenomenology as its approach. Data were collected through interview, observation, and documentation and then analyzed through data triangulation. The result showed that the "Wonogiri Mengaji" program at SMP Negeri 1 Wuryantoro not only succeeded in improving students' reading and memorization skills but also encouraged the actualization of verses of the Qur'an in various aspect of life. This is indicated by an increase in students reading evaluation results after participating in this program. Through the takrir method, which is a combination of the effective talqin and sima'i methods, all the students interviewed considered that the "Wonogiri Mengaji" program became a place for them to improve their reading skill and increase memorization and an effort to get closer to Allah Swt. This study proves that SMP Negeri 1 Wuryantoro can contribute to developing students' religious competence.

Keywords: Koran, The Qur'an, Takrir Method, Public School, Wonogiri

ABSTRAK

Banyak umat Muslim, termasuk siswa SMP, belum mahir membaca Al-Qur'an yang merupakan keterampilan dasar seorang muslim. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji program "Wonogiri Mengaji" sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca sekaligus menghidupkan Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 1 Wuryantoro. Penelitian ini adalah kajian kualitatif dengan fenomenologi sebagai pendekatannya. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program "Wonogiri Mengaji" di SMP Negeri 1 Wuryantoro tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan bacaan dan hafalan siswa, tetapi juga mendorong aktualisasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil evaluasi bacaan siswa setelah mengikuti program. Melalui metode takrir, yakni kombinasi dari metode talqin dan sima'an yang efektif, seluruh siswa yang diwawancarai menilai bahwa Wonogiri Mengaji menjadi wadah bagi mereka dalam meningkatkan hafalan dan sarana mendekatkan diri kepada Allah

SwT. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Wuryantoro berkontribusi mengembangkan kompetensi keagamaan siswa.

Kata Kunci: *mengaji, Al-Qur'an, metode takrir, sekolah negeri, Wonogiri*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan bentuk masdhar dari kata kerja *Qara'a* yang berarti bacaan. Dengan demikian, apabila diartikan Al-Qur'an bermakna bacaan atau yang dibaca (Anwar, 2013). Al-Qur'an secara terminologi mengandung pengertian kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., melalui perantara malaikat Jibril yang lafaz-lafaznya mengandung mu'jizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas (Ilyas, 2013). Dari pengertian tersebut, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah. Artinya, Al-Qur'an sebagai kitab suci yang mulia hendaknya dipelihara dengan cara dibaca dan dipahami kandungan di dalamnya oleh Umat Islam.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi Umat Islam dan merupakan penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan jaminan petunjuk bagi manusia dalam menghadapi segala urusan maupun setiap kondisi serta jaminan bagi mereka untuk memperoleh cita-cita tertinggi dan kebahagiaan terbesar baik di dunia maupun akhirat. Oleh sebab itu, di kalangan Umat Islam membaca Al-Qur'an merupakan suatu langkah awal dalam menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Allah Swt. dalam QS Fatir/ 35: 29 berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan pernah rugi." (QS Fatir/ 35: 29)

Ayat di atas mengindikasikan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki faedah berupa kebaikan yang menguntungkan bagi para pembaca dan penghafalnya, seperti meraih apa yang mereka harapkan, mendapat ampunan dari dosa-dosa dan kesalahan, serta pahala yang besar atas amalan kecil yang mereka lakukan (Asyahida, 2023).

Sebagaimana kedudukannya yang memegang peran krusial dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, merupakan suatu hal umum bahwa Al-Qur'an dibaca secara rutin dan individual. Membaca Al-Qur'an merupakan pondasi awal dalam memahami ajaran Islam secara sempurna (Noviyani & Octarina, 2023). Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an bukan hanya sebatas ritual ibadah, melainkan juga dilakukan dengan pemahaman yang mendalam, penghayatan atas makna yang dikandung dalam setiap ayat-ayatnya, serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari (Faridl & Syihabudin, 1989). Berkaitan dengan hal itu, membaca Al-Qur'an,

menjadi kemampuan dasar setiap muslim, karena tanpa kemampuan yang cukup, seorang muslim tidak akan mampu memahami bahkan mengambil pelajaran tentang isi Al-Qur'an sebagai undang-undang bagi hidupnya (Aspani, 2021).

Namun, sebagai negara yang heterogen dan multikultural, realitas yang terjadi di masyarakat Indonesia seringkali berbeda dengan idealisme yang ada. Fenomena yang terjadi dalam praktik masyarakat menunjukkan adanya *problem* mengenai cara umat Islam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Masalah-masalah ini tidak hanya terbatas pada lingkup anggota masyarakat, tetapi juga mencapai lingkup lembaga pendidikan, salah satunya di SMP Negeri. Membaca Al-Qur'an meliputi pengetahuan kaidah-kaidah hukum bacaan Al-Qur'an, seperti tajwid dan makhori'jul huruf. Adapun seseorang dapat dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an apabila bacaan benar sesuai kaidah-kaidah tertentu dan sempurna (Kusumawati, Ashari, & Amrulloh, 2024). Kemampuan membaca Al-Qur'an yang seharusnya merupakan kemampuan dasar sejak berada di sekolah dasar, justru harus dijadikan bagian dari kurikulum pada jenjang SMP. Padahal, membaca Al-Qur'an pada jenjang SMP pada hakikatnya bukan lagi merupakan bagian dari kurikulum, melainkan hanya sebagai kegiatan rutin untuk mengawali pembelajaran (Nurdiana, Mafruhah, Hasbiyallah, & Farida, 2022).

Faktor yang menyebabkan perlunya pengajaran tentang membaca Al-Qur'an di tingkat SMP adalah lingkungan sekolah yang cenderung dikenal sebagai lingkungan non-agama, sehingga minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dikatakan rendah (Syarifah, 2023). Menyikapi hal ini, diadakan program membaca dan menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh institusi pendidikan. Salah satu bentuk nyata dari respon atas masalah ini adalah penyampaian program "Wonogiri Mengaji" oleh Bupati Wonogiri, H. Dinar Rahmanto, dalam acara sosialisasi gerakan Wonogiri Mengaji di Gedung PGRI, Kabupaten Wonogiri, Kamis (02/4/2015). Sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Kankemenag, Kepala Dinas Pendidikan, Ketua Baznas Wonogiri, Kabag Kesra, Kepala SMA/SMK/MA/SMP, dan GPAI SD/SMP/SMA/SMK se-Kabupaten Wonogiri (Heri P, 2017).

Dinar Rahmanto mengungkapkan bahwa pembentukan karakter seorang muslim serta syiar agama Islam tidak dapat terlepas dari kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya ayat-ayat suci Al-Qur'an, di mana dalam masyarakat Indonesia, membaca kitab suci biasa disebut sebagai mengaji (Wahyu, 2018). Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Wonogiri menerbitkan peraturan bupati tentang pembinaan pendidikan Al-Qur'an bagi siswa muslim di semua jenjang satuan pendidikan dan masyarakat muslim di Kabupaten Wonogiri.

Adapun penelitian maupun kajian ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya mengenai program mengaji diantaranya, yaitu penelitian berjudul "Implementasi Program KEMBANG SUJI (Kembali Bangun Subuh Mengaji) di Desa Langkap Jaya, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Sukabumi (Upaya Penguatan Karakter Religius Masyarakat)" yang dilakukan oleh Encep Solihuttaufa, *dkk.* Melalui metode deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada upaya pemerintah Kecamatan Lengkong dalam meningkatkan kualitas spiritual masyarakat berupa pembiasaan

masyarakat, terutama anak-anak dan remaja untuk bangun subuh dan mengaji bersama di masjid (Solihuttaufa, Gundara, & Munandar, 2024).

Selanjutnya adalah penelitian berjudul “Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kota Bandung Melalui Program Magrib Mengaji (Studi Kasus pada Masjid Al-Fithroh Kecamatan Bandung Kulon)” yang dilakukan oleh Gansah Sugestian, *dkk.* Melalui metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman DKM Al-Fithroh terhadap program Magrib Mengaji, sumber daya yang dimiliki, prosedur pelaksanaan program Magrib Mengaji, dan ketercapaian program Magrib Mengaji di masjid Al-Fithroh. Fokus penelitian ini tertuju kepada pengimplementasian program Magrib Mengaji sebagai pembinaan moral bagi seluruh warga Bandung (Sugestian, Syafe’i, & Fakhrudin, 2017). Terakhir, penelitian berjudul “Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa PAI)” yang dilakukan oleh Safriana Ariani dan Realita. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Bengkel Mengaji yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an mahasiswa program studi PAI angkatan 2012. Peneliti menguraikan mengenai banyaknya mahasiswa PAI yang belum mampu membaca Al-Qur’an secara baik dan benar serta upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Upaya yang diuraikan mulai dari aplikasi kaidah tajwid yang meliputi makharijul huruf, macam-macam mad, nun mati, mim mati, hukum lam dan ra, macam-macam idgham, lam ta’rif, tanda-tanda waqaf dan beberapa istilah dalam bacaan Al-Qur’an, hingga evaluasi kemampuan baca Al-Qur’an mahasiswa pada program Bengkel Mengaji (Ariani & Realita, 2015).

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Encep Solihuttaufa, Gansah Sugestian, serta Safriana Ariani dan Realita telah memberikan gambaran penting mengenai implementasi program keagamaan, mulai dari metode pelaksanaan, dampaknya pada pembinaan karakter religius, hingga partisipasi masyarakat dalam program keagamaan berbasis komunitas. Namun, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks implementasi program Wonogiri Mengaji dengan fokus pada aktualisasi living Qur’an oleh siswa SMP Negeri 1 Wuryanto. Keunikan penelitian ini terletak pada objeknya, yaitu sekolah negeri yang umumnya tidak dikenal sebagai lembaga berbasis keagamaan, namun tetap aktif menghidupkan Al-Qur’an melalui program mengaji. Pendekatan ini menunjukkan integrasi nilai-nilai religius di lingkungan non-agama yang jarang ditemukan, memberikan perspektif baru tentang potensi living Qur’an dalam pendidikan formal.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini akan mengulas tentang “Wonogiri Mengaji: Studi Living Qur’an di SMP Negeri 1 Wuryantoro”. Penelitian ini akan membahas sejarah terbentuknya Wonogiri Mengaji, implementasinya di SMP Negeri Wuryantoro, aktualisasi living Qur’annya yang ada di sekolah tersebut, dan dampaknya bagi siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini berpedoman pada metode kualitatif, di mana peneliti menelusuri secara langsung data-data di lapangan tanpa mempengaruhi subjek maupun objek yang diteliti (Toenlio, 2021). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek utama penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Wuryantoro yang menjadi partisipan dalam program Wonogiri Mengaji. Peneliti mewawancarai informan yang terdiri dari 20 siswa kelas IX dan pengagas awal program Wonogiri Mengaji sekaligus guru PAI di SMP Negeri 1 Wuryantoro untuk dimintai informasi terkait objek yang diteliti. Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan data, berupa arsip, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan laporan program rutin. Peneliti juga menganalisis dokumen-dokumen yang tervisualisasikan, seperti foto dan rekaman yang saling melengkapi, sehingga dapat dideskripsikan. Untuk menganalisis data-data yang sudah terhimpun, peneliti melakukan reduksi data dengan mengeliminasi data-data yang tidak relevan selama pengumpulan data supaya diperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan studi living Qur'an dalam program Wonogiri Mengaji di SMP Negeri 1 Wuryantoro, Wonogiri dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Awal Mula Terbentuknya Wonogiri Mengaji

Pendidikan Agama Islam tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan agama dan ibadah, tetapi juga berfokus dalam pembentukan karakter siswa (Afriyanto & Anandari, 2024). Dengan demikian, definisi "pendidikan agama" bukan hanya diartikan sebagai "pengajaran agama", melainkan juga sebagai proses pembelajaran, peningkatan keterampilan, dan pembentukan karakter yang didasarkan pada ajaran Islam (Adib, 2022). Oleh karena itu, guru sebagai pamong utama dalam pendidikan, dalam hal ini adalah guru PAI bertugas membimbing siswa untuk memahami dan menghayati ajaran Islam, sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk kepribadian yang baik, dan menjadi seorang yang bermanfaat bagi masyarakat berdasarkan ajaran Islam (Latipah, Hasan, & Rokhimawan, 2023).

Salah satu upaya pembentukan karakter dan kepribadian siswa dilaksanakan dengan menekankan aspek rohaniah, yaitu meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Peningkatan keterampilan ini menjamin keberlanjutan setiap muslim tidak hanya secara fisik atau materiil, tetapi juga secara rohani. Keterampilan membaca dan menghafal Al-Quran akan menjadi pendorong dalam membentuk kepribadian siswa sehingga mampu menjadi muslim yang kaffah, yaitu muslim yang benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran Islam sepenuhnya (Nurhayati, Hermawan, & Farida, 2023).

Namun, pada kenyataannya dalam membangun upaya pembentukan karakter dan kepribadian siswa, banyak lembaga pendidikan yang mengalami kendala. Kendala ini berupa kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, banyak dari mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan setelah menyelesaikan pendidikan dasar. Padahal, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap muslim, tidak terkecuali siswa (Syarifah, 2023). Drs. Sutopo, seorang guru PAI di SMP Negeri 1 Wuryantoro menaruh perhatian dalam masalah ini yang memunculkan gagasan untuk membentuk program Wonogiri Mengaji.

Keresahan guru PAI di SMP Negeri 1 Wuryantoro terhadap minimnya penguasaan keterampilan membaca Al-Quran pada siswa menjadi latar belakang terbentuknya program Wonogiri Mengaji pada 2016. SMP Negeri 1 Wuryantoro berdiri sejak 2 September 1978 dan terletak di Jalan Mlopoharjo No. 1 Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri yang saat ini dipimpin oleh Ibu Is Supriyati. Dengan dibentuknya program Wonogiri Mengaji ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kualitas pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Wuryantoro sekaligus menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain untuk turut serta meningkatkan kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Program Wonogiri Mengaji diharapkan dapat berdampak positif bagi siswa. *Pertama*, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan. *Kedua*, program ini diharapkan mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. *Ketiga*, Wonogiri Mengaji diharapkan mampu menjadi upaya dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi para siswa dan mendorong mereka untuk terus menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Program Wonogiri Mengaji

Program Wonogiri Mengaji yang dimulai sejak tahun 2016 merupakan respon pemangku kebijakan sekolah atas kondisi penguasaan terutama keterampilan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Wuryantoro yang terbatas. Program ini sebagai tanggapan atas dikeluarkannya SK oleh Bupati Wonogiri, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Wonogiri Mengaji dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu dan Sabtu. Pada hari Rabu dan Sabtu, sebanyak 634 siswa dari kelas tujuh hingga kelas sembilan duduk berbaris menjadi satu di lapangan belakang sekolah untuk melaksanakan program ini. Wonogiri Mengaji berlangsung selama 10 menit sebelum 15 jam pertama setiap pagi pada hari Rabu dan 40 menit pertama pada hari Sabtu. Sejumlah guru terutama guru-guru PAI turut berperan penting dalam pelaksanaan program ini.

Drs. Sutopo menuturkan bahwa pelaksanaan Wonogiri Mengaji di SMP Negeri 1 Wuryantoro berjalan karena adanya panitia pelaksana. Struktur kepanitiaan pelaksana Wonogiri Mengaji di SMP Negeri 1 Wuryantoro berdasarkan SK Kepala sekolah yang dikeluarkan dua kali setahun bagi para guru. Setiap semester terdapat pergantian SK mengenai pembagian tugas termasuk di dalamnya pembagian tugas tentang program Wonogiri Mengaji. Drs. Sutopo sebagai pelopor sekaligus salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Wuryantoro merupakan koordinator program keagamaan, termasuk program Wonogiri Mengaji. Guru-guru PAI

maupun guru mata pelajaran umum yang lain juga turut membantu membimbing siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru yang mengikuti program ini berperan dalam mengawasi siswa, sehingga program dapat berjalan efektif.

Dalam menciptakan program yang efektif, metode menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan program tersebut. Demikian juga dalam program Wonogiri Mengaji tentu memiliki metode yang disajikan untuk mencapai hasil sesuai dengan yang direncanakan. Metode yang digunakan dalam Wonogiri Mengaji, yaitu metode *takrir* berulang. Metode berulang merupakan kombinasi antara metode talqin dan metode sima'i. Menurut Abdul Fatah Az-Zahrawi Yahya, talqin merupakan metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini dilakukan oleh seorang guru yang membacakan satu ayat kemudian ditirukan siswa secara berulang-ulang hingga melekat di hati dengan sendirinya. Sementara itu, metode sima'i merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan suatu bacaan, baik mendengarkan bacaan dari guru maupun rekaman murotal (Dara, 2020).

Satu hari sebelum Wonogiri Mengaji dilaksanakan, siswa diperintahkan membawa juz 'amma untuk menunjang keberlangsungan program. Program diawali dengan memerintahkan siswa membuka surah tertentu pada juz 'amma setelah itu guru memberi contoh cara membaca dari ayat per ayat. Ayat dibaca mulai dari yang paling pendek kemudian bertahap ke ayat yang lebih panjang. Apabila ayat yang dibaca pendek-pendek, dalam satu pertemuan guru menargetkan lima ayat dan apabila ayatnya panjang-panjang cukup satu ayat untuk dibaca secara berulang. Pengulangan dilakukan secara berkelanjutan setiap pagi dengan menambah bacaan ayat apabila dirasa ayat-ayat sebelumnya sudah cukup dikuasai oleh mayoritas siswa. Begitu seterusnya hingga satu ayat terus bertambah menjadi dua ayat, tiga ayat, bahkan satu surah penuh.

Metode berulang ini merupakan metode yang cukup efektif untuk mengkoordinir 634 siswa dengan ketersediaan guru yang hanya berjumlah 35 orang, yang terdiri dari 32 guru umum dan 3 guru PAI. Metode berulang memudahkan proses membimbing siswa secara bersama-sama di tempat yang sama dan dalam waktu yang sama. Dengan menggunakan metode berulang mengaji bukan hanya sekedar membaca Al-Qur'an, melainkan juga menghafal dan mengulang bacaan ayat-ayat sebelumnya. Penerapan *recalling* atau pengulangan kembali membuat metode ini efektif dalam memimalkan kondisi siswa yang rawan lupa terhadap bacaan ayat sebelumnya setelah membaca ayat yang baru (Rizqiyah & Partono, 2022).

Wonogiri Mengaji memfokuskan bacaan siswa SMP Negeri 1 Wuryantoro pada beberapa surah di juz 'amma. Surah-surah tersebut, antara lain surah An-Nazi'at, surah Ad-Duha, surah At-Tin, dan surah Al-Kafirun. Keterbatasan pilihan surah ini disebabkan oleh waktu yang juga terbatas. Guru dan pihak sekolah tidak menargetkan hafalan siswa dalam kurun waktu tertentu, mengingat tujuan utama Wonogiri Mengaji adalah meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Guru hanya meminta siswa membaca ayat secara berulang-ulang dalam dua tahap. Pada tahap pertama, siswa melafalkan ayat sambil membuka juz 'amma. Pada tahap

kedua, siswa mengulang secara bersama-sama bacaan ayat yang sudah dibaca sebelumnya tanpa melihat juz 'amma. Pada beberapa waktu tertentu guru menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi ayat yang sudah dibaca.

Pemangku kebijakan SMP Negeri 1 Wuryantoro terdorong untuk mengisi Wonogiri Mengaji tidak hanya dengan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dengan memberikan motivasi demonstrasi dan lain-lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat berlangsung pembimbingan. Misalnya, ketika program diadakan masih dalam suasana Syawal, guru mendorong siswa untuk saling meminta maaf dan memaafkan; ketika Iduladha, guru menjelaskan keutamaan qurban dan menceritakan kisah Nabi Ismail a.s.; atau diisi dengan materi-materi keislaman, seperti keutamaan membaca Al-Qur'an, keutamaan puasa sunnah, dan keutamaan berinfaq. *"40 menit mengaji itu anak-anak tidak mungkin kuat, pasti bosan, capek, kepanasan, jadi nanti istirahat sebentar. Ada infaq, latihan infaq untuk anak semampunya. Disamping itu nanti ada penyampaian hal-hal penting terkait dengan agama, misalnya sekarang musim haji sampaikan tentang haji, musim berqurban sampaikan tentang qurban, kemudian Idulfitri, termasuk puasa-puasa sunnah. Kita bisa berpesan dalam program itu. Jadi banyak manfaatnya,"* (Wawancara dengan Drs. Sutopo, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Sutopo, suatu program tidak akan luput dari tantangan, begitu pula program Wonogiri Mengaji di SMP Negeri 1 Wuryantoro ini. Drs. Sutopo mengungkapkan bahwa selama pelaksanaannya para guru telah mengalami berbagai masalah, seperti banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, sound system kurang memadai, lapangan basah setelah hujan, kesulitan mengatur siswa dalam kelompok besar akibat adanya ketimpangan antara jumlah siswa dengan jumlah guru, banyak siswa yang sering lupa membawa juz 'amma, dukungan yang kurang dari berbagai pihak terutama saat mengatur siswa untuk tertib berkumpul dan konsentrasi dalam program bimbingan, serta banyak siswa yang terlambat.

Menyikapi tantangan yang muncul, maka evaluasi program perlu dilakukan. Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program, termasuk pembelajaran di mana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan secara optimal kedepannya (Audria, Lestari, Nazurti, Indriani, & Sastrawati, 2024). Setiap hari Senin para koordinator program sekolah SMP Negeri 1 Wuryantoro mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dalam rangka membahas terkait program sekolah, termasuk Wonogiri Mengaji. Kepala sekolah akan menyampaikan motivasi-motivasi untuk keberlangsungan Wonogiri Mengaji dalam pertemuan tersebut.

Sementara itu, evaluasi bagi para siswa dilakukan di dalam kelas masing-masing ketika guru melaksanakan program belajar mengajar sesuai jadwal mata pelajaran PAI. Berdasarkan analisis laporan hasil bimbingan tahfidzul Qur'an SMP Negeri 1 Wuryantoro, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca dan hafalan siswa setelah mengikuti program Wonogiri Mengaji mengalami peningkatan signifikan dibandingkan sebelum mengikuti program ini.

Artinya, Wonogiri Mengaji di SMP Negeri 1 Wuryantoro mengalami keberhasilan dan merupakan program yang sangat bermanfaat.



Gambar 1. Pelaksanaan Wonogiri Mengaji di Halaman SMP Negeri 1 Wuryantoto

3. Aktualisasi Living Qur'an Dalam Program Wonogiri Mengaji

Ditinjau dari segi bahasa, living Qur'an berasal dari gabungan dua kata yang berbeda, yaitu kata "living" yang berarti hidup serta "Qur'an", yaitu kitab suci Umat Islam. Secara sederhana, istilah living Qur'an dapat diartikan sebagai (Teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Living Qur'an pada hakikatnya adalah penerimaan umat Islam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an melalui keragaman fenomena tentang bagaimana mereka merespons ayat-ayat Al-Qur'an dalam berbagai cara, baik dalam bentuk ritual, budaya, seni, maupun perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani. Fenomena living ini mencakup cara umat Islam menghayati, mengamalkan, dan menyesuaikan ajaran Al-Qur'an dengan konteks sosial, tradisi, dan tantangan kehidupan mereka, sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang relevan di setiap zaman (Junaedi, 2015).

Gambaran umum terkait bagaimana Umat Islam merespons terhadap kitab sucinya yaitu Al-Qur'an dapat tergambar dengan jelas bahkan sejak zaman Rasulullah saw. dan para sahabat. Tradisi yang muncul terkait hal ini adalah menjadikan Al-Qur'an sebagai objek hafalan, objek menyimak, dan kajian sebagai bentuk pembelajaran (sosialisasi) ke berbagai ranah kehidupan dalam bentuk majelis Al-Qur'an (Dozan & Rahman, 2021). Setelah Umat Islam berkembang dan mendiami hampir seluruh belahan dunia, respons mereka terhadap Al-Qur'an semakin berkembang dan bervariasi, tanpa terkecuali oleh Umat Islam Indonesia (Sugiarto, Ahlan, & Janhari, 2023).

Program mengaji adalah aktivitas membaca Al-Qur'an atau mempelajari kitab-kitab yang dilakukan oleh Umat Islam sebagai bentuk ibadah yang

mendatangkan pahala dari Allah Swt. Secara bahasa, mengaji berarti belajar atau mempelajari. Dengan demikian, belajar mengaji dapat diartikan sebagai upaya membaca dan memahami Al-Qur'an. Dalam konteks penelitian ini, yaitu bagaimana siswa mempelajari Al-Qur'an, dimulai dari ketidaktahuan hingga menjadi paham (Istiqomah & Noorhidayati, 2021).

Program Wonogiri Mengaji menuntun siswa untuk menghidupkan kembali kebiasaan membaca Al-Qur'an, sesuatu yang sangat mendasar untuk menjaga koneksi spiritual mereka. Pembiasaan ini menciptakan ikatan emosional dan spiritual dengan Al-Qur'an, menjadikannya bagian dari rutinitas sehari-hari siswa. Melalui rangkaian program yang peneliti peroleh dari Drs. Sutopo selaku pencetus program Wonogiri Mengaji, program ini memadukan kesinambungan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan pandangan Islam yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an secara rutin sebagai bentuk ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pernyataan tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS Al-Muzzammil/ 73: 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

"...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."

(QS Al-Muzzammil/ 73: 4)

Sehubungan dengan anjuran membaca Al-Qur'an tersebut, Wonogiri Mengaji turut menjadi ajang menghafalkan Al-Qur'an bagi siswa. Wonogiri Mengaji menerapkan metode *recalling* atau metode berulang. Ayat yang sudah dibaca dan dihafal sebelumnya terus menerus diulang, kemudian ditambah ayat yang baru apabila ayat sebelumnya telah dihafal oleh mayoritas siswa. Metode pengulangan ini merupakan suatu upaya yang digunakan oleh siswa untuk tetap menjaga dan memelihara ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam diri mereka. Langkah memelihara Ayat-ayat Al-Qur'an ini menjadi salah satu implementasi living Qur'an yang sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS Al-A'la/ 87: 6

سَنُقَرِّكَ فَلَا تَنْسَى

"Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa." (QS Al-A'la/ 87: 6)

Sejalan dengan ayat tersebut, hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari memperkuat perintah untuk menjaga hafalan Al-Qur'an

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُمْ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عَقْلِهَا

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala' Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Peliharalah selalu Al Qur'an, demi Dzat yang

jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh ia cepat hilang daripada Unta yang terikat."
(HR. Bukhari dalam Shahih Bukhari no. 4645).

Lebih lanjut, terkait tujuan utama dibentuknya program ini, Wonogiri Mengaji memfasilitasi para siswa SMP Negeri 1 Wuryantoro untuk terus berusaha memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Fasilitas yang diberikan berupa pembimbingan dan pendampingan oleh para guru hingga evaluasi yang dilakukan guru PAI secara rutin. Melalui program Wonogiri Mengaji, secara tidak langsung siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki pelafalan, intonasi, dan menghafal setiap ayat yang dibaca. Dengan demikian, Wonogiri Mengaji mencoba menjadi wadah bagi siswa SMP Negeri 1 Wuryantoro untuk berusaha meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka sesuai tajwid dan kaidah yang benar sebagai bentuk keimanan yang sejati. Hal ini merupakan pemaknaan terhadap firman Allah Swt. dalam QS Al-Baqarah/ 2: 121

الَّذِينَ اتَّيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ

"Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi." (QS Al-Baqarah/ 2: 121)

Drs. Sutopo mengungkapkan bahwa setelah mengikuti serangkaian program Wonogiri Mengaji setiap harinya, guru yang ikut berpartisipasi berharap dapat menjaga keberlanjutan program Wonogiri Mengaji meskipun terjadi pergantian kepemimpinan. Keberlanjutan ini merupakan bentuk komitmen bersama sebagai upaya menjaga keberkahan dan nilai-nilai Qur'ani dalam dunia pendidikan. Pemberian motivasi demonstrasi di sela-sela program Wonogiri Mengaji menjadi sarana untuk menanamkan akhlak mulia, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual yang mandalam bagi siswa. Harapan supaya program ini terus berlanjut dimaknai oleh para pelaksana sebagai bentuk doa dan ikhtiar agar seluruh siswa dan pelaksana termasuk ke dalam orang-orang yang menempuh jalan yang lurus, serta memperoleh syafa'at Al-Qur'an di akhirat kelak. Pemaknaan atas program ini merupakan implementasi penghidupan firman Allah Swt. dalam QS Al-Isra' / 17: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar." (QS Al-Isra' / 17: 9)

Sejalan dengan ayat tersebut, hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim memperkuat keutamaan Al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at

عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. (HR. Muslim dalam Shahih Muslim no 804).

Menurut Drs. Sutopo, Wonogiri Mengaji bukan hanya menjadi suatu program rutin, melainkan sebuah wadah untuk memperkuat ikatan spiritual antara siswa dan guru dengan Al-Qur'an sebagai wujud pendekatan diri kepada Allah Swt. Aktualisasi ayat Al-Qur'an pada Wonogiri Mengaji tidak hanya dirasakan oleh seluruh siswa, tetapi juga guru yang ikut berpartisipasi, baik dari sisi pelaksanaan maupun pemaknaannya. Dengan demikian, pelaksanaan Wonogiri Mengaji tidak hanya memberikan pengaruh terhadap bacaan dan hafalan siswa, tetapi juga mengandung harapan mengenai bagaimana Al-Qur'an dimaknai, dihayati, dan diamalkan. Harapan ini didasari atas adanya keyakinan bahwa wawasan yang luas terhadap Al-Qur'an serta pengamalannya secara konsisten akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. (Fauzan Al Fatih, 2023).

4. Dampak Program Wonogiri Mengaji terhadap Siswa SMP Negeri 1 Wuryantoro

Program Wonogiri Mengaji mengindikasikan potensi dalam membentuk spiritual dan meneguhkan karakter siswa SMP Negeri 1 Wuryantoro. Keberhasilan program ini memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk mempertahankan dampak yang diharapkan sesuai dengan tujuan dibentuknya program ini. Sebagaimana tujuan pembentukan program ini, Wonogiri Mengaji mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan hafalan siswa. Metode yang terstruktur, gaya bimbingan yang santai, serta suasana lingkungan terbuka yang asri membantu mengoptimalkan keterampilan siswa, baik membaca Al-Qur'an, menambah, maupun memperkuat hafalan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa yang mengikuti program Wonogiri Mengaji, diperoleh hasil bahwa Wonogiri Mengaji membawa dampak yang beragam terkait hafalan Al-Qur'an siswa, mulai dari menghafal surat dengan mudah karena nada menghafal yang mudah untuk diikuti, menambah hafalan surah-surah pendek yang sebelumnya belum siswa ketahui, kembali menghafal surah-surah yang sudah lupa, dapat menghafal surah-surah yang ayatnya panjang, siswa menjadi sering menghafal surah, hingga kemampuan mengajarkan hafalan surah kepada adik-adik pengajian di tempat tinggalnya.

"Wonogiri Mengaji sangat membantu kita untuk lebih banyak menghafal Al-Qur'an. Motivasi saya untuk aktif mengikuti Wonogiri Mengaji adalah supaya kita dapat menghafal banyak surah-surah yang ada di Al-Qur'an. Saya kembali menjadi diri saya yang dahulu, setelah lama saya meninggalkan hafalan, dengan adanya Wonogiri Mengaji saya dapat kembali ke rutinitas saya dahulu yang sering menghafal surah-surah. Harapan saya dengan adanya Wonogiri Mengaji ini dapat memberi hal-hal yang positif dan dapat memberikan kebiasaan yang baik kepada murid-murid nya."

(Wawancara dengan Safa Aulia Febiani, salah satu siswa SMP Negeri 1 Wuryantoro, 2024).

Dampak selanjutnya dari program Wonogiri Mengaji, yaitu meningkatnya rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Wonogiri Mengaji mendorong siswa untuk rutin membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga Wonogiri Mengaji mengandung makna implisit untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

"Kegiatan ini bagus untuk dilaksanakan di berbagai sekolah, apalagi sebagai acara rutin agar siswa maupun siswi yang beragama Islam dekat dengan Allah Swt. Untuk memperdalam hafalan juz 'amma, dan mendapat nasihat-nasihat sebagai pedoman hidup. Setelah mengikuti kegiatan ini hafalan saya makin bertambah dan lancar."
(Wawancara dengan Nuura Aulia Rizkyana, salah satu siswa SMP Negeri 1 Wuryantoro, 2024).

Lebih lanjut, Wonogiri Mengaji tidak hanya berdampak pada hafalan, keterampilan membaca, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, tetapi juga mencakup *attitude* siswa walaupun tidak begitu terlihat. Meskipun demikian, Drs. Sutopo mengungkapkan bahwa Wonogiri Mengaji dapat mengingatkan siswa tentang *amar ma'ruf nahi munkar* di sela-sela kegiatan.

"Masalah perubahan, karena ini berjalan terus menerus, perubahan dalam arti tingkah laku tidak begitu terlihat. Tetapi paling tidak kita bisa mengingatkan secara continue amar ma'ruf nahi munkar, berdakwah dan mendidik anak-anak melalui pembiasaan mengaji ini, karena disitu ada kegiatan kegiatan lain selain mengaji itu ada sela sela istirahat. Masalah hasil kita serahkan pada Allah, yang penting kita berusaha" (Wawancara dengan Drs. Sutopo, 2024).

Dengan adanya dampak-dampak yang telah diuraikan, Wonogiri Mengaji diharapkan dapat terus mengalami perkembangan. Safa Aulia mengungkapkan bahwa, harapannya Wonogiri mengaji ini dapat menyalurkan hal-hal yang positif dan kebiasaan yang baik kepada seluruh siswa. Demikian pula Nuura Aulia yang memiliki harapan supaya Wonogiri Mengaji menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya, sehingga para siswa tidak lupa meluangkan waktu mereka untuk membaca surah Al-Qur'an.

SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti jabarkan pada bab-bab sebelumnya serta penelusuran dan eksplorasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Wuryantoro, dapat disimpulkan bahwa Wonogiri Mengaji berhasil mencapai kesuksesan sebagaimana tujuan awal dibentuknya program ini. Berdasarkan analisis laporan hasil kegiatan yang peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an sekaligus hafalan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pelaksanaan Wonogiri Mengaji menjadi cara sekolah tersebut dalam menghidupkan Al-Qur'an. Program ini

berhasil membentuk siswa yang menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan menjadi pribadi yang lebih berkarakter melalui serangkaian program Wonogiri Mengaji, salah satunya motivasi demonstrasi yang membangun jiwa Qur'ani walaupun tidak berada dalam lingkup lingkungan yang religius. Dengan demikian, Wonogiri Mengaji berhasil menjadi wadah untuk menghidupkan ayat-ayat Al-Qur'an dan membawa manfaat yang berarti.

DAFTAR RUJUKAN

- Adib, M. A. (2022). Rahmah El Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya di Abad-21. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 99-112.
- Afriyanto, D., & Anandari, A. A. (2024). Transformation of Islamic Religious Education in the Context of Multiculturalism at SMA Negeri 9 Yogyakarta Through an Inclusive Approach. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 1-21.
- Anwar, R. (2013). *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ariani, S., & Realita. (2015). Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI). *Jurnal Mudarrisuna*, 5(1), 113-144.
- Aspani. (2021). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MTSN 9 Hulu Sungai Tengah. *Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 7(1), 20.
- Asyahida, N. (2023). Perniagaan yang Tidak Akan Merugi Dalam Al-Qur'an (Tadabbur Al-Qur'an Surah Fatir [35]: 29). *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(2).
- Audria, N., Lestari, O. I., Nazurti, Indriani, & Sastrawati, E. (2024). PENTINGNYA EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2551-2561.
- Dara, E. S. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Berulang Dalam Membentuk Penghafal Quran Diusia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 273-281
- Dozan, W., & Rahman, S. (2021). the Living Quran: Tradisi Free Lunch Setelah Shalat Jumat Di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *REVELATIA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 194-205.
- Faridl, M., & Syihabudin, A. (1989). *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Fauzan Al Fatih, A. (2023). Hubungan Antara Living Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 415-426.
- Heri P, M. (2017). Bupati Galakkan Gerakan Wonogiri Mengaji. Retrieved November 25, 2024, from jateng.kemenag.go.id website: <https://jateng.kemenag.go.id/berita/bupati-galakkan-gerakan-wonogiri-mengaji/>
- Ilyas, Y. (2013). *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing.
- Istiqomah, P., & Noorhidayati, S. (2021). Living Qur'an Terhadap Halaqah Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, 9(01), 95-109.
- Junaedi, D. (2015). Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an

- (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon). *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4(2), 169–190.
- Kusumawati, A., Ashari, M. Y., & Amrulloh. (2024). Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VIII MTs Al Huda Sumobito Jombang. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 65–73.
- Latipah, E., Hasan, N., & Rokhimawan, M. A. (2023). Curriculum Reconstruction: Alignment of Profile, Body of Knowledge, and Learning Outcomes of the Indonesian Islamic Education Study Program. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–19.
- Noviyani, R., & Octarina, R. (2023). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tema Sehari Mengenal Lebih Dekat Bersama Al-Qur'an. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–52.
- Nurdiana, B., Mafruhah, A. Z., Hasbiyallah, H., & Farida, I. (2022). Faktor Penghambat Kemampuan Siswa SMP Dalam Membaca Al-Quran. *Almarhalah*, 6(2), 211–219.
- Nurhayati, S., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Meningkatkan Karakter Islami Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Hijri*, 12(1), 64–70.
- Rizqiyah, S. U., & Partono. (2022). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 133–144.
- Solihuttaufa, E., Gundara, A., & Munandar, A. (2024). Implementasi Program KEMBANG SUJI (Kembali Bangun Subuh Mengaji) di Desa Langkap Jaya Kecamatan Lengkung Kabupaten Sukabumi (Upaya Penguatan Karakter Religius Masyarakat). *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 115–122.
- Sugestian, G., Syafe'i, M., & Fakhruddin, A. (2017). Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kota Bandung Melalui Program Magrib Mengaji (Studi Kasus pada Masjid Al-Fithroh Kecamatan Bandung Kulon). *Tarbawy*, 4(2), 191–206.
- Sugiarto, F., Ahlan, & Janhari, N. (2023). *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (M. Sa'i, Ed.). Mataram: UIN Mataram Press.
- Syamsul Bahri, & Abbas, B. H. (2020). Kedudukan Dakwah dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(2), 17–22.
- Syarifah. (2023). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8354–8360. Retrieved from
- Toenlio, A. J. (2021). Pendekatan Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan: Landasan, Teori, dan Panduan. In A. Hawa Nadana (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Malang: Ahlimedia Press.
- Wahyu, F. (2018). Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tengah Padang, Sumatera Barat. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 115–125.